

ANALISIS POTENSI WILAYAH DAN PERMASALAHAN
PADA PETANI UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG
DI WILAYAH PINGGIRAN KOTA PADANG
(Kasus Kecamatan Pauh)



Oleh:

YUSNANELLY
03 164 039



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2007



**ANALISIS POTENSI WILAYAH DAN PERMASALAHAN
PADA PETANI UNTUK PENGEMBANGAN USAHA SAPI POTONG
DI WILAYAH PINGGIRAN KOTA PADANG**
(kasus Kecamatan Pauh)

Oleh :

Yusnanelly, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Asdi Agustar, MSc dan Ir. Ismet Iskandar, MS
Program Studi Sosial Ekonomi Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pauh., bertujuan untuk mengetahui beberapa hal yaitu : (1) Potensi sumberdaya alam (SDA) untuk pengembangan usaha sapi potong, (2) potensi sumberdaya manusia (SDM) (3) Permasalahan yang dihadapi petani dalam pengembangan usaha sapi potong, dan (4) Keberadaan kelembagaan pendukung bagi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Pauh. Waktu penelitian dari tanggal 15 Februari sampai 10 April 2007.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan : (1) Analisis data skunder, dan (2) Pendekatan survei. Responden ditetapkan secara kuota sebanyak 40 KK RTP sapi potong yang tersebar secara proporsional pada sembilan kelurahan yang ada di kecamatan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecamatan Pauh memiliki potensi yang dapat menunjang pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari aspek sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan kelembagaan pendukung. Kondisi sumberdaya alam yang mendukung dibuktikan dengan nilai KPPTR SL yang masih dapat mendukung peningkatan kapasitas populasi ternak sapi potong sebesar 8 868.69 ST. Aspek sumberdaya manusia yang tersedia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari segi umur yang produktif berusaha (25 – 55 tahun = 85 %), pengalaman beternak yang cukup lama (>10 tahun = 45 %), jumlah anggota keluarga yang tersedia (3 – 5 orang = 52,5 %). Jumlah ternak sapi yang dipelihara (1 – 3 = 55 %), tingkat pendidikan (SLTA = 47.5 %), serta pekerjaan utama yang mendukung (petani = 55 %). Sedang nilai KPPTR KK sebesar 3 443.873 ST. Hal ini menunjukkan bahwa KPPTR efektif untuk peningkatan populasi ternak sapi potong di Kecamatan Pauh digunakan KPPTR KK. Disamping itu kelembagaan pendukung pengembangan usaha sapi potong yang tersedia adalah Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Pos keswan, Lumbung Pitih Nagari dan Kelompok Peternak. Keberadaan Kelembagaan yang ada sudah cukup baik berdasarkan kebutuhannya, walaupun pelayanan yang diberikan masih kurang. Permasalahan dalam pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Pauh yaitu keterbatasan modal, serta kurangnya bimbingan dan motivasi dari petugas penyuluh.

Kata kunci : Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Sumberdaya Alam (KPPTR SL) dan Kapasitas Peningkatan Populasi Ternak Ruminansia berdasarkan Kepala Keluarga (KPPTR KK)

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara agraris dan sudah seharusnya melihat pertanian sebagai potensi dominan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan penduduk dan salah satu sektor yang dapat mempercepat proses terciptanya kesejahteraan penduduk tersebut adalah sektor pertanian yang berbasiskan usaha dibidang peternakan.

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan pangan hewani asal ternak (daging, telur, dan susu) dari waktu ke waktu terus meningkat seiring dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk, pendapatan, kesadaran gizi dan perbaikan tingkat pendidikan.

Menurut penelitian Arfa'i (2003), usaha pengembangan ternak sapi potong masih perlu dilakukan di wilayah Sumatera Barat karena selama ini untuk pemenuhan daging di wilayah ini masih didatangkan dari luar daerah terutama dari daerah Lampung. Semua ini diperkuat dari laporan Dinas Peternakan Sumatera Barat (2005) yang menyatakan bahwa populasi sapi potong di Sumatera Barat mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir, yakni dengan rata – rata penurunannya 2.92 % pertahun, sementara jumlah pemotongan mengalami peningkatan sebesar 2.13 % pertahun.

Sesuai dengan wilayah pengembangan usaha peternakan di Indonesia, Sumatera Barat termasuk daerah yang cocok untuk pengembangan komoditas usaha ternak sapi potong. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara usaha

peternakan dengan kondisi iklim, wilayah maupun potensi pasar sehingga didapatkan produk atau hasil-hasil peternakan dengan keuntungan optimal.

Kota Padang merupakan salah satu sentra produksi sapi potong di Sumatera barat. Populasi ternak sapi potong di Kota Padang tahun 2005 sebesar 23 064 ekor. Menurut Dinas Peternakan Kota Padang (2005) menyatakan bahwa kebutuhan sapi untuk Rumah Potong Hewan Kota Padang masih didatangkan dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung, Kabupaten Pesisir Selatan, Solok dan luar propinsi Sumatera Barat yaitu Lampung

Kota Padang pada umumnya pola usahatani bersifat usahatani campuran, dimana petani melakukan berbagai kegiatan dalam usaha taninya dengan beragam komoditi seperti padi, sayur-sayuran, palawija dan tanaman keras, serta usaha peternakan yang beragam pula. Usaha peternakan yang ada dan berkembang di kota Padang pada umumnya merupakan peternakan rakyat yang masih berskala kecil dan belum merupakan perusahaan peternakan, serta sistem yang dilakukan masih bersifat sederhana dan tradisional.

Dengan pola pengembangan peternakan yang tradisional menyebabkan tujuan pembangunan peternakan lambat dicapai. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha yang dikelola sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber daya. Seperti halnya usaha lain, usaha peternakan hanya dapat berkembang jika didukung oleh sumber daya yang cukup. Sumber daya peternakan terdiri dari: ternak, peternak, modal, lahan lingkungan serta teknologi. Lahan dan lingkungan merupakan bagian sumber daya peternakan, dimana sampai saat ini potensi untuk peternakan masih cukup luas (Rahardi, 2003)

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pauh dapat diambil kesimpulan bahwa daerah ini memiliki potensi yang dapat menunjang dalam pengembangan usaha sapi potong ditinjau dari aspek sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan kelembagaan pendukung.

1. Aspek Sumberdaya Alam

Dilihat dari aspek iklim Kecamatan Pauh berpotensi untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Dengan suhu antara $22^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$, dan topografi dataran rendah yang landai, berbukit-bukit dan terletak pada ketinggian 10 – 1600 m dari permukaan laut. Disamping itu juga didukung dengan nilai KPPTR SL sebesar 8 868.69 ST bagi pengembangan usaha sapi potong.

2. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang tersedia juga mendukung untuk dilakukan pengembangan usaha sapi potong. Dari segi tingkat pendidikan, responden lulusan SLTA 47,5 %, dengan umur produktif untuk berusaha (25 – 55 tahun = 85 %). Pengalaman beternak yang cukup lama (> 10 Tahun = 45 %), dengan jumlah anggota keluarga yang tersedia (3 – 5 orang = 52,5 %). Jumlah ternak sapi yang dipelihara (1 – 3 ekor = 55 %), serta pekerjaan utama yang mendukung (petani = 55 %). Nilai total KPPTR KK bagi pengembangan usaha sapi potong di Kecamatan Pauh adalah 3 443.873 ST. Sehingga KPPTR Efektif di Kecamatan Pauh adalah KPPTR KK. Keadaan ini menunjukkan bahwa secara teori

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Penerbit : Yayasan Kanisius, Yogyakarta.
- Arfa'i. 2003. Potensi dan strategi pengembangan usah ternak sapi potong di Kabupaten Agam. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Arifin, J. 2006. Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Usaha Sapi Potong di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Barthos, B. 1990. Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Mikro. Bumi Aksara, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2006. Kecamatan Pauh Dalam Angka 2005. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2006. Statistik Potensi Desa/Kelurahan Kota Padang 2005. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, Padang
- Cabang Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kecamatan Pauh. 2006. Pemerintah Kota Padang Programa Penyuluhan Pertanian tahun 2007. Cabang Dinas Pertanian Peternakan dan Kehutanan Kecamatan Pauh, Padang.
- Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2005. Data Base Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 1996 – 2005. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1985. Usaha Peternakan, Perencanaan Usaha, Analisa dan Pengelolaan. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengolahan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1998. Kajian Pola Pengembangan Peternakan Rakyat Berwawasan Agribisnis. Direktorat Jendral Perternakan, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2003. Buku Statistik Peternakan. Direktorat Bina Penyebaran dan Pengembangan Peternakan, Jakarta.
- Dwiyanto, K. 2002. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal dan Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Agribisnis yang Berdaya Saing, Berkelanjutan dan Berkerakyatan. *Wartazoa* 12 (1) : 1 – 8.
- Hernanto, F. 1995. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.